

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
 www.pps.uingsdur.ac.id email: pps@uingsdur.ac.id

Nomor : B-1158/Un.27/TU.Ps/PP.09/08/2025 05 November 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu:
 Kepala MTs Hidayatul Athfal Pekalongan
 Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Nurul Qomariyah
 NIM : 50224022
 Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

“Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Generasi Alpha di MTs HIFAL Pekalongan”

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 197101151998031005
	Direktur Pascasarjana / Guru Besar



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN HIDAYATUL ATHFAL
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH
“HIDAYATUL ATHFAL”

TERAKREDITASI (A) SK. MENKUMHAM RI NO. AHU-008.AH.02.01. TAHUN 2013
Banyurip Alit Gang. 2A No. 34 Pekalongan 51131 Telp. (0285) 412333

SURAT KETERANGAN

No. 1A/228/MTsS-HA/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah “Hidayatul Athfal” (HIFAL) Banyurip Kota Pekalongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURUL QOMARIYAH
NIM : 50224022
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana
Universitas : UIN KH abdurrahman Wahid Pekalongan

telah melakukan penelitian di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal pada tanggal Bulan Agustus 2025 untuk judul skripsi/tesis “Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Generasi Alpha di MTs HIFAL Pekalongan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 28 April 2026

Kepala Madrasah,

Muhammad Iawad, S.Pd
NIP.—

Lampiran 3 Peraturan Tata Tertib MTs Salafiyah Hidayatul Athfal

**PERATURAN TATA TERTIB DAN KEDISIPLINAN MURID
MTs SALAFIYAH HIDAYATUL ATHFAL PEKALONGAN
TAHUN AJARAN 2025/2026**



**YAYASAN HIDAYATUL ATHFAL
MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan
2025**

PERATURAN TATA TERTIB MURID

BAB I PAKAIAN MADRASAH

1. Pakaian Seragam.

Murid wajib mengenakan pakaian seragam madrasah dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Umum

- 1) Bersih, sopan dan rapi
- 2) Jadwal Pakaian seragam
 - a) Berpakaian Batik Ma'arif pada hari Sabtu
 - b) Berpakaian Batik khas Madrasah pada hari Ahad
 - c) Berpakaian Putih Biru pada hari Senin dan Selasa
 - d) Berpakaian Pramuka pada hari Rabu dan Kamis
- 3) Pakaian seragam yang dikenakan dilengkapi badge-badges sesuai ketentuan:
 - e) Badge Identitas Kelas : ditempel di lengan sebelah kanan seragam ma'arif, batik madrasah, dan seragam putih.
 - f) Badge logo madrasah : ditempel di saku seragam putih
 - g) Badge merah putih : ditempel di atas saku seragam murid laki-laki, di bagian kanan kerudung bagi murid perempuan
 - h) Badge Nama : ditempel di dada bagian kiri seragam seragam ma'arif, batik madrasah, seragam putih, dan pramuka
- 4) Sepatu dominan hitam, bertali hitam, dan kaos kaki minimal 20 cm di atas mata kaki.
- 5) Saat kegiatan ekstrakurikuler, seragam menyesuaikan.
- 6) Berpakaian olahraga saat mengikuti jam pelajaran olahraga.
- 7) Pakaian tidak tipis, tembus pandang dan ketat.
- 8) Pakaian tidak dicoret-coret/digambar

b. Khusus laki-laki

- 1) Baju lengan pendek dengan ketentuan :
 - Panjang lengan sampai dengan siku
 - Baju dimasukkan kedalam celana dengan ikat pinggang ukuran minimal 2-3 cm yang tampak dari seluruh arah.
- 2) Panjang celana sampai mata kaki dan tidak ketat
- 3) Celana memakai saku dalam kanan kiri dan belakang kanan
- 4) Memakai peci berlogo madrasah
- 5) Tidak memakai aksesoris.

c. Khusus perempuan

- 1) Baju lengan panjang dengan ketentuan :
 - Panjang lengan sampai dengan pergelangan tangan.
 - Panjang baju sampai di bawah lingkaran pinggang minimal 20 cm.
- 2) Baju tidak dimasukkan ke dalam rok

- 3) Memakai kerudung dengan ketentuan:
 - Warna Hitam pada hari Sabtu dan Ahad
 - Warna Putih pada hari Senin dan Selasa
 - Warna Coklat Tua pada hari Rabu dan Kamis
 - Kerudung model segiempat dan berlogo Madrasah
- 4) Menutup seluruh rambut kepala, bila perlu wajib memakai ciput
- 5) Panjang rok sampai mata kaki, tidak ketat, dan tanpa belahan
- 6) Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok.
- 7) Tidak bersolek (make up).

BAB II KERAPIHAN MURID

1. Umum.

Murid dilarang :

- a. Berkuku panjang
- b. Mengecat kuku/rambut (bersemir)
- c. Bertato/Body Painting (henna)

2. Khusus Murid laki-laki

- a. Tidak berambut panjang/gondrong (maksimal 3cm)
- b. Bergaya rambut rapi (tidak disket, dsb)
- c. Tidak memakai cincin, kalung, anting dan gelang atau aksesoris lain.

3. Khusus Murid perempuan

- a. Tidak memakai make-up.
- b. Tidak memakai gelang dan cincin
- c. Tidak memakai ikat rambut besar (cepol)

BAB III KEHADIRAN MURID DI MADRASAH

1. Murid hadir di madrasah maksimal 5 menit sebelum pukul 07.00 WIB.
2. Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 07.00 WIB
3. Murid yang terlambat hadir ke madrasah lebih dari 5 menit harus lapor kepada guru piket dan akan diberikan sanksi sesuai ketentuan
4. Murid yang hadir terlambat akan di tulis "T" pada presensi kehadiran
5. Selesai Kegiatan Belajar Mengajar, murid langsung pulang ke rumah/pondok masing-masing kecuali jika ada tugas dari guru pembimbing
6. Murid dapat menghubungi orang tua/wali untuk meminta dijemput melalui guru BK/humas madrasah
7. Ketentuan ketidakhadiran murid sebagai berikut:
 - a. Sakit (dibuktikan dengan surat keterangan dokter dan atau pemberitahuan langsung/surat dari orang tua/wali).
 - b. Izin (didahului dengan permohonan atau surat dari orang tua/wali disertakan alasan izin yang jelas dan logis)

- c. Alpha (tidak ada keterangan dari orang tua/wali murid)
- 8. Regulasi perizinan murid:
 - a. Izin murid harus berupa surat izin yang tertanda tangani, jika memungkinkan surat izin diantar langsung ke madrasah, dititipkan ke guru piket. Atau jika tidak memungkinkan karena rumahnya jauh, surat izin bisa difotokan dan dikirim ke grup WA kelas.
 - b. Surat izin berisi keterangan nama murid, kelas dan alasan yang jelas (izin karena apa).
 - c. Orang tua/wali mengirimkan surat secara tertulis dan tertanda tangan kemudian dikirimkan kepada wali kelas/guru BK melalui *whatsapp* atau telpon secara langsung maksimal pada pukul 10.00 WIB
 - d. Apabila melebihi batas waktu yang sudah ditentukan orang tua/wali tidak mengkonfirmasi ketidakhadiran murid, maka akan ditulis *alpha*.
 - e. Apabila murid tidak hadir tanpa keterangan selama 1 hari, orang tua/wali harus memberikan penjelasan melalui telepon/*whatsapp* kepada wali kelas/guru BK, jika tidak ada penjelasan maka murid akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.
 - f. Batas ketidakhadiran karena sakit adalah maksimal 3 hari. Apabila lebih dari 3 hari maka harus menyertakan surat izin dari dokter.

BAB IV

KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN, KETERTIBAN

1. Semua murid diwajibkan menjaga dan memelihara sarana dan prasarana.
2. Setiap kelas dibentuk regu kerja (piket) kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
3. Setiap kelas membentuk kelompok piket beserta jadwalnya
4. Kelompok piket bertugas :
 - a. Menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas jurnal kelas, absensi, papan tulis, dll)
 - b. Menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan kelas.
 - c. Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan bangku-bangku dan meja sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
 - d. Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya ; mengambil peta, spidol, membersihkan papan tulis dan lain-lain.
 - e. Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan hiasan lainnya.
 - f. Melengkapi meja guru dengan taplak dan hiasan bunga.
 - g. Menulis papan absensi kelas.
 - h. Melaporkan kepada guru piket/guru BK tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas, misalnya ; coret-coret, berbuat gaduh (ramai) atau merusak benda-benda yang ada di kelas atau tindakan tak terpuji lain.
 - i. Mengisi jadwal pelajaran pada buku jurnal pembelajaran.
 - j. Merekap jumlah ketidakhadiran murid di akhir bulan.

1. Setiap murid wajib menjaga kebersihan kamar kecil/toilet, halaman madrasah, kebun madrasah dan lingkungan madrasah.
2. Setiap murid wajib membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan.
3. Setiap murid wajib sholat berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya, bagi murid yang udzur/haid tetap hadir dalam kegiatan tersebut.
4. Setiap murid membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan madrasah dan luar madrasah yang berlangsung bersama-sama.
5. Setiap murid menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas, ruang komputer, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, maupun tempat lain di lingkungan madrasah.
6. Setiap murid mentaati jadwal kegiatan madrasah, seperti penggunaan dan peminjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya.
7. Setiap murid menyelesaikan tugas yang diberikan madrasah sesuai ketentuan yang ditetapkan.
8. Setiap murid yang tidak mendapat giliran piket, agar ikut menjaga kebersihan, ketertiban dan keindahan kelas.
9. Setiap murid harus membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal
10. Setiap murid wajib menggunakan tumbler/botol, kotak/tepak makan sebagai wadah untuk jajan/makanan/minuman yang dibeli atau dibawa dari rumah

BAB V SOPAN SANTUN PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di madrasah, setiap Murid hendaknya :

1. Membiasakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) antar sesama teman, dengan guru, tenaga kependidikan, kepala madrasah dan tamu apabila bertemu disertai berjabat tangan bagi sesama jenis
2. Menghargai perbedaan dan bergaul dengan baik di madrasah maupun di luar madrasah, dan menghargai latar belakang sosial budaya masing-masing.
3. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain, dan hak milik teman dan warga madrasah.
4. Berperilaku jujur.
5. Membiasakan budaya kata maaf, terimakasih dan permisi
6. Menggunakan bahasa (kata) dengan Bahasa indoneisa, bahasa krama, Bahasa inggris/arab yang sopan dan beradab.

BAB VI LARANGAN-LARANGAN

Dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, setiap Murid dilarang :

1. Mengganggu ketertiban dan kenyamanan kelas

2. Membawa, mengkonsumsi, mengedarkan rokok, narkoba, obat psikotropika dan obat terlarang lainnya baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.
3. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok, dalam madrasah atau di luar madrasah, dengan teman satu madrasah maupun luar madrasah.
4. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
5. Mencoret dinding bangunan, pagar madrasah, perabot dan peralatan madrasah lainnya.
6. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa antar sesama Murid atau warga madrasah dengan kata, sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.
7. membawa barang yang tidak berhubungan dengan kepentingan madrasah, seperti senjata tajam atau alat-alat yang membahayakan keselamatan orang lain.
8. Membawa, membaca, atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, atau video pornografi.
9. Membawa dan menggunakan kartu remi/gaple dan sebagainya di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
10. Membawa spidol, tip ex, cat/pilox dan sebagainya, kecuali atas perintah guru
11. Membawa alat musik, alat olah raga, bila tidak ada jam mata pelajaran yang bersangkutan, kecuali atas perintah guru ybs.
12. Membawa uang atau barang berharga yang berlebihan.
13. Membawa kendaraan bermotor, tanpa persetujuan pihak madrasah
14. Membawa HP dilingkungan madrasah.
15. Meninggalkan buku pelajaran/barang pribadi di dalam kelas
16. Makan di dalam kelas pada jam Kegiatan Belajar Mengajar.

BAB VII KREDIT POIN

Tahapan/Rincian Sanksi yang Akan Dikenakan Kepada Murid yang Melanggar
Tata Tertib Sekolah

Jenis Pelanggaran	Point	Penanganan
A. Pakaian Murid		
1. Tidak Berseragam	10	
2. Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan	10	
3. Memakai rok belahan (murid putri)	10	
4. Atribut tidak lengkap	5	
5. Tidak memakai ciput dengan benar	5	
B. Penampilan		
1. Rambut/alis tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku	10	dicukur
2. Memakai aksesoris yang dilarang madrasah	10	Disita
3. Bertatto / menggambar di kulit	10	Disita
4. Membawa/memakai make up	10	Dibersihkan

5. Kuku panjang / memakai kutek	5	Dibersihkan
C. Kehadiran		
1. Meninggalkan madrasah tanpa ijin (Membolos)	25	
2. Tidak masuk tanpa keterangan (3x berturut-turut)	15	
3. Memalsukan tanda tangan surat izin	10	
4. Terlambat masuk madrasah (3x berturut-turut)	10	
D. Kebersihan, Kedisiplinan, dan Ketertiban		
1. Mengotori/merusak sarana dan prasarana madrasah	10	
2. Tidak mengikuti upacara yang diadakan madrasah	10	
3. Tidak melaksanakan piket kelas	5	
4. Membuang sampah sembarangan	5	
5. Membuat gaduh suasana kelas	5	
6. Tidak melaksanakan sholat berjamaah atau kegiatan madrasah lainnya	5	
7. Melaksanakan aktifitas di dalam kelas yang tidak sesuai dengan pelajaran (tidur, makan, ngobrol, dll)	5	
8. Tidak mengerjakan PR/tugas yang diberikan oleh guru mapel	5	
9. Mencontek/memberikan contekan pada saat ulangan	5	
10. Tidak membawa buku pelajaran	5	
11. Tidak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah	5	
E. Sopan Santun dan Pergaulan		
1. Mencemarkan nama baik madrasah	100	
2. Melawan guru/tenaga kependidikan madrasah	100	
3. Mencemarkan/menghina/mengancam guru/tenaga kependidikan madrasah	100	
4. Mencemarkan/menghina/mengancam/melecehkan teman	80	
5. Mengancam/menghina/melecehkan teman	50	
6. Mengucapkan kata-kata kotor/tidak pantas	20	
7. Berboncengan selain mahromnya	20	
8. Berpacaran	20	
F. Lain-lain		
1. Perkelahian, tawuran, pencurian, pemerasan, tindakan kriminal yang berurusan dengan polisi	100	
2. Membawa/mengedarkan/mengonsumsi minum-minuman keras/ obat terlarang	100	
3. Merokok/Membawa rokok di lingkungan sekolah	50	
4. Membawa/mengedarkan konten pornografi	50	
5. Membawa/memainkan alat judi (kartu, dll)	30	
6. Memalsukan tanda tangan	30	
7. Membawa senjata tajam/petasan/barang berbahaya lainnya	30	

BAB VIII SANKSI-SANKSI

Murid yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam Tata Tertib madrasah dikenai sanksi sebagai berikut:

1. Peringatan secara lisan dari guru/guru BK, Kepala Madrasah dan penegak kedisiplinan
2. Surat Panggilan kepada orang tua/wali.
3. Peringatan tertulis kepada murid dan tembusan langsung kepada orang tua/wali.
4. Skorsing
5. Dikembalikan kepada orang tua/wali.

Tahapan/Rincian Sanksi yang Akan Dikenakan Kepada Murid yang Melanggar Tata Tertib Sekolah:

No.	Jumlah Skor	Sanksi
1	1-24	Pembinaan langsung oleh guru/wali kelas/Guru BK. Sesuai bobot pelanggaran
2	25-49	Panggilan Orang Tua/wali ke-1
2	50-74	Panggilan Orang Tua/wali ke-2 dan membuat surat pernyataan
3	75-99	Panggilan Orang Tua/wali ke-3 dan Skorsing yang relevan
4	100	Murid dikembalikan kepada orang tua/wali

BAB IX PENUTUP

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam Peraturan Kepala MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Pekalongan ini, akan diatur kemudian selama tidak bertentangan dengan peraturan ini.
2. Peraturan Kepala Madrasah ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Pekalongan, 25 Juli 2025
Kepala Madrasah



Muhammad Jawad, S.Pd

Lampiran 4 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data ataupun informasi tentang Strategi Guru PAI dalam membina Akhlak Siswa Generasi Alpha di MTs S HIFAL Pekalongan. Aspek yang di observasi sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengamati lokasi dan keadaan sekolah	2 Agustus 2025
2.	Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah	11 November 2025
3.	Melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum	11 November 2025
4.	Melakukan wawancara dengan Guru PAI 1	21 Januari 2026
	Melakukan observasi pembelajaran	21 Januari 2026
5.	Melakukan wawancara dengan Guru BK	11 Februari 2026
6.	Melakukan wawancara dengan Guru PAI 2 dan 3	11 Februari 2026
	Melakukan observasi pembelajaran	14 Februari 2024
7.	Melakukan wawancara dengan peserta didik	15 Februari 2026
8.	Mengamati kegiatan pembelajaran	15 Februari 2026
9.	Melakukan observasi lingkungan madrasah	15 Februari 2026
10.	Mengamati fasilitas sekolah	15 Februari 2026
11	Mengamati sarana dan prasarana sekolah	15 Februari 2026

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik tentang Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa Generasi Alpha di MTs S HIFAL Pekalongan.

Melalui arsip tertulis antara lain:

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Visi, Misi Sekolah	√	
2.	Data Siswa dan Guru	√	
3.	Sarana dan Prasarana	√	
4.	Peraturan dan Tata Tertib Sekolah	√	

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh data ataupun informasi tentang Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Generasi Alpha di MTs S HIFAL Pekalongan, berikut ini aspek wawancara yang peneliti gunakan:

A. Untuk mengetahui kondisi akhlak siswa generasi alpha di MTs S HIFAL Pekalongan

1. Bagaimana gambaran umum kondisi akhlak siswa generasi alpha di MTs S HIFAL Pekalongan?
2. Perilaku apa yang masih menjadi permasalahan akhlak siswa?
3. Bagaimana sikap terhadap guru dan tenaga kependidikan?
4. Bagaimana sikap siswa atau cara berinteraksi siswa dengan temannya?
5. Apakah terdapat perbedaan karakter antara siswa generasi alpha dengan generasi sebelumnya?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi akhlak siswa?

B. Untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa generasi alpha di MTs S HIFAL Pekalongan

1. Bagaimana proses pembinaan akhlak yang dilakukan?
2. Bagaimana cara mengintegrasikan pembinaan akhlak dalam pembelajaran PAI?
3. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak?
4. Program apa saja yang mendukung pembinaan akhlak siswa?
5. Bagaimana peran keteladanan guru dalam pembinaan akhlak?
6. Bagaimana pembiasaan akhlak diterapkan?
7. Bagaimana pendekatan kepada siswa yang bermasalah?

8. Bagaimana cara guru PAI membimbing perilaku siswa?

C. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa generasi alpha di MTs S HIFAL Pekalongan

1. Strategi apa yang digunakan dalam membina akhlak siswa?
2. Bagaimana menerapkan strategi keteladanan?
3. Bagaimana strategi pembiasaan dilakukan?
4. Bagaimana strategi nasihat dan motivasi dilakukan?
5. Strategi apa yang paling efektif
6. Bagaimana sinergi strategi BK dan guru PAI?
7. Bagaimana strategi pendekatan personal dilakukan?
8. Bagaimana peran orang tua dalam strategi?

D. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa generasi alpha di MTs S HIFAL Pekalongan

1. Perubahan apa yang terlihat pada akhlak siswa?
2. Apakah terjadi penurunan pelanggaran akhlak?
3. Bagaimana perubahan siswa yang pernah dibina

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Jawad, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

P :	Apakah visi misi sekolah memiliki kaitan dengan pembinaan akhlak siswa?
N :	Visi misi ya sangat terkait ya dengan pembinaan akhlak di sini. Ya kita maklumi bersama ya bahwa bagaimana Islam, diutusny Nabi itu kan tentang akhlak ya, tentang penyempurnaan akhlak. Maka sudah pasti dan tentunya di tidak hanya sini ya, bahkan semuanya pasti mengedepankan tentang akhlak itu ya. Dan tentunya kalau di sini ya masuk ke dalam visi misi ya dalam bahasa apa namanya unggul dalam iman dan taqwa. Iman dan taqwa ini selalu komprehensif kalau di sini, baik keimanan secara formal ya keimanan secara formal maupun kemudian di dalam keimanan ini ya kalau di-breakdown kan sampai dengan ke akhlak gitu kan. Taqwa juga sama, taqwa tidak serta merta terkait dengan fiqih saja tetapi dengan Akhlak. Akhlak ya spesifik ya ke spiritual kan makanya. Jadi untuk terkait dengan pembinaan akhlak ya sudah masuk ke dalam visi misi Madrasah ini
P :	Program-program apa yang mendukung pembinaan akhlak siswa di MTs HIFAL Pekalongan?
N :	Yang semestinya ya sudah menjadi ini apa namanya kewajiban kita sebagai orang dewasa yang kemudian belajar bersama dengan anak-anak selalu kita endingnya ya ke akhlak itu ya dengan berbagai macam pendekatan, berbagai macam kemasan gitu di semua kegiatan baik kegiatan belajar mengajarnya ya

	karena beberapa waktu yang lampau juga digembar-gemborkan pemerintah juga tentang bagaimana masukkan akhlak atau budi pekerti di dalam pembelajaran. Kemudian kegiatan-kegiatan lain seperti hal-hal terkait dengan keagamaan di sini ya misalnya yang secara ini yang secara masuk ke kurikulum muatan lokal atau kurikulum yayasan ini ada juga kitab Akhlaqul Banin ya. Kalau kurikulum pemerintah Kemenag kan ya ada akidah akhlak kan gitu ya tapi di sini ditambahkan adanya Akhlaqul Banin dengan referensi Kitab Turats. Nah ini ngeras-ngerus nih mempertahankan atau kemudian apa menjaga kearifan lokal Kemadrasahan yang didirikan oleh para ulama, para kyai. Kemudian juga konten dari Turats Akhlaqul Banin ini ya tentang akhlak. Ini secara teorinya di situ kemudian dipraktekannya di segala aspek ya yang ada di Madrasah ini dengan program-programnya ada tadi misalnya Takrib tentang fiqih kemudian ada praktek Sholat Dhuhanya, kemudian apa ya banyak kegiatan-kegiatan ya yang meskipun kemudian tidak serta merta itu menjunjung atau mentaglinekan atau mencantumkan akhlak tetapi selalu sembul itu. Ya karena kita ini ya Madrasah, basisnya Islam lah ya Islam itu tadi rahmatan lil 'alamin satu ya yang kedua tadi Nabi diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak ya sudahlah itu selalu menjadi koridor yang ada di sini
P :	Bagaimana peran guru PAI dalam pelaksanaan program tersebut?
N :	Peran Guru PAI juga terlibat di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan meskipun di sini ya tidak murni kemudian dari Guru PAI tidak seperti di sekolah SMP gitu ya atau Negeri, sekolah Negeri biasanya Guru PAI itu borongan untuk semua kegiatan keagamaan ya kalau di sekolah-sekolah kalau di Madrasah karena kita sumber dayanya juga banyak dan kemudian varian programnya ataupun kestrukturalannya juga banyak ada Guru Mapel Mulok yang dominan Turatsnya

maka itu juga orang-orang atau guru-guru dengan basis agama Islam tidak teriijasakan lah ya kita tidak teriijasakan atau terformalkan gitu. Kegiatan Ariyahan, kegiatan Istighotsah akhirnya tidak melulu ke Guru PAI tapi Guru PAI juga selain jadi Guru juga tugas tambahan sebagai Wali Kelas. Wali Kelas ini juga otomatis ini juga memberikan insight ke anak-anak tentang akhlak dan seterusnya. Di sini Wali Kelas ada jam masuk kelasnya ya jadi selain ekuivalen 6 jam pelajaran sebagai Wali Kelas juga ada tatap muka secara langsung dengan anak di kelas sebanyak 2 jam pelajaran di hari Sabtu dan hari Kamis. Ya karena ini konsep di MTs atau SMP itu tidak seperti di MI atau SD. Kalau SD itu kan Guru Kelas bukan Wali Kelas ya Guru Kelas itu lebih banyak pegang pelajaran di kelas tersebut intensitas ketemu anak kelas tersebut juga sering, banyak kalau di MTs ini kan Guru Mapel ya. Saya Mapel PAI nih ngajarnya kebetulan hanya Fiqih saja berarti kan seminggu hanya ketemu kelas perwaliannya hanya 2 jam pelajaran dong ya itu. Dan itu pun bukan jam perwalian itu jam Fiqih lah taruhlah gitu ya itu jam Fiqih ya saya ambil contoh Fiqih karena kan rombелnya banyak nih ya Fiqih di kelas 7A, 7B, 7C ya sudah kan sampai 24 jam pelajaran ya jadi bisa saja Wali Kelas di kelas tertentu hanya ngajar di kelas perwaliannya hanya 2 jam pelajaran mau dapat dari mana kan ya gitu ya. Makanya kita ada tatap muka ya jarang ya mungkin ya di Madrasah lain atau sekolah lain yang pakai konsep seperti itu juga kita pakai konsep itu namanya juga Wali Kelas jadi dia harus betul-betul memahami anak-anak perwaliannya jangan kemudian masuk kelas perwaliannya 2 jam dan itu pun jam pelajaran Fiqih ya itu digunakan untuk ngajar Fiqih dong ya meskipun nanti tetap akhlak masuk di situ tapi kan tidak kemudian menjadi domain dominannya perwaliannya gitu ya. Jadi tadi Guru PAI begitu dalam pelaksanaan program kalau di sini tadi bersama-sama dengan Guru

	Mulok Kitab Kuning atau Turats kemudian ada dengan koordinator-koordinator kegiatan lain ya karena memang di sini sumber daya PAI-nya baik yang terformalkan ya PAI juga banyak dari kalangan pesantren ya yang dari pesantren yang di sini itu kita tidak harus sarjana yang di sini mutakhirin pesantren di sini ngajar Kitab Kuning dan seterusnya ya tapi kita cenderung lebih spesifiknya ke pelajaran-pelajaran Kitab Kuning ya karena kita banyak ada Taqrib. Ya jadi di sini Guru PAI tidak sendiri ada teman-temannya untuk kemudian berbagai macam program dijalankan yang terkait dengan keagamaan ya karena Madrasah, Madrasah itu lebih dominan keagamaannya makanya tidak cukup banyak Guru PAI saja tapi melibatkan banyak unsur
P :	Menurut Bapak, bagaimana perkembangan akhlak siswa selama ini?
N :	Wah akhlak ini repot ya kalau bicara akhlak ya ini apa namanya ya kayak hal yang abstrak ya begitu ya abstrak meskipun tetap nanti kan bisa menggunakan pendekatan-pendekatan penilaian kan ada ya atau jurnal atau apa gitu kan ada indikator-indikatornyalah ya tapi kalau kita lihat secara makro di luar akhlaknya begitu anak-anak sekarang kan gitu ya
P :	Bagaimana kondisi akhlak siswa siswi di MTs S HIFAL Pekalongan?
N :	Ya kita butuh ekstra ya karena anak yang di sini juga hidupnya di luar kan gitu ya jadi tidak bisa lepas antara anak berkegiatan di Madrasah dan anak bergaul di luar itu tidak tidak bisa terpisahkan ya makanya kita ekstralah ya kita ekstra kita tidak mungkin menyerahlah ya kita tidak mungkin menyerah dengan pergaulan anak. Apakah ini terkait dengan akhlak atau tidak kita punya kebijakan bahwasanya HP itu kita tidak diperbolehkan gitu ya secara langsung mungkin mengarah ke akhlak juga ya karena bagaimana di medsos itu ya akhlak sudah nggak pakai akhlak kan gitu ya di medsos itu ya mungkin bisa saja itu ke arahnya

	untuk membatasi anak bagaimana biar berkelakuan baik atau berakhlak baik tidak terpengaruh hal-hal negatif yang ada di medsos makanya HP itu kita larang dan kita mungkin apa namanya dianggap ini ya kelewatan atau tegaslah ya terhadap anak-anak tapi itu dalam rangka itu semuanya dalam rangka itu semuanya seingga-ingganya anak tidak pegang HP mulai jam 7 sampai jam 2 karena di sini gitu ya selepas itu di rumah ya tinggal bagaimana orang tuanya gitu tapi kita sudah upayakan optimal maksimal kita ikhtiarkanlah ya kita hanya sekedar bisa ikhtiar tapi ketika kita bicara ikhtiar kita di sini ya kita ikhtiarnya ikhtiar ya optimallah ya kita maksimalkan ikhtiarnya tidak kemudian mudah menyerah tidak. Kita kami selaku pribadi maupun lembaga kita tidak mudah menyerah untuk kemudian bagaimana agar anak-anak ini berlebih baik lagi lebih baik lagi gitu ya karena agama itu ya akhlak itu kita sekolah basis agama
P :	Apakah ada peningkatan kedisiplinan, sopan satun, atau tanggung jawab siswa?
N :	iya tetap harus kita upayakanlah ya harus kita upayakan tadi upayakan tidak sekedar mengupayakan kita selalu berupaya semaksimal mungkin untuk kemudian meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai macam hal ya baik di kelas ketika KBM maupun maupun apa namanya ketika habis dari luar istirahat kan gitu ya masuk awal pergantian jam dan seterusnya kita upayakan tentang kedisiplinan. Ya mungkin ini kalau wali murid atau anak-anak bilang ya di MTs Hifal ini ini kedisiplinannya katanya ini keraslah gitu ya atau tegaslah gitu ya ya biar aja meskipun kita tahu juga plus minusnya ya plusnya anak mungkin aduh mts Hifal itu kedisiplinannya tinggi kan gitu ya ya plus minus begitu ya itu kan tapi kan hal lain ya kita bagaimana kita dapat amanah di sini ya kita upayakan semaksimal mungkin tentang kedisiplinan

Transkrip Wawancara

Nama : Lailatis Syarifah, S. Sos.I

Jabatan : Guru BK

P :	Bagaimana kondisi akhlak siswa siswi di MTs S HIFAL Pekalongan?
N :	Kalau saya mengatakan ya umumnya pelajar, karena masa-masa SMP itu kan masa-masa transisi. Kalau mengatakan baik ya pasti ada yang enggak baik, kalau mengatakan tidak baik ya emang sebenarnya ada yang baik. Lha memang tugas kita itu ya di sini kan mendidik bagaimana mengarahkan yang tidak baik menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik lagi dan kita kan sifatnya dinamis. Iya kan? Tidak ada manusia itu yang selalu stay dengan apa sikap yang baik selalu pasti kan ada kesalahannya pasti ada
P :	Kalau masalah yang sering terjadi itu apa Bu, apakah ada perkelahian atau <i>bullying</i> kayak gitu ada?
N :	Kategori <i>bullying</i> itu kan sebenarnya lebih apa ya? Memaknainya itu kalau sekarang itu lebih konteksnya agak berlebihan juga Mbak. Contoh ya, dikit-dikit dikatain ngomongnya <i>bullying</i> , padahal kan kita lihat dulu satu ketika anak diperlakukan seperti itu apakah dianya juga seperti itu? Nah yang kedua, karena memang usia SMP kan emang masa-masa guyon. Kadang ya keceplosan itu pasti ada. Kadang yang ketiganya kondisi <i>mood</i> anak itu sendiri, iya kan? Lha kadang seringkali dibilangnya <i>bullying</i> , <i>bullying</i> , <i>bullying</i> tapi kan ketika kita kasih pemahaman iya kan? Ya kalau kita dudukkan bareng kan akhirnya kan tahu duduk perkaranya ya seenggaknya setelah itu tidak akan terjadi, bukan tidak akan terjadi ya, berusaha untuk tidak terulang kembali kejadian seperti itu. Kemudian kalau kaitannya mungkin ada orang tua yang komplain kan kadang

gini, anak itu ketika ngomong sama orang tua itu tidak realita yang plek. Jadi ketika ada orang tua yang mengatakan anaknya di-*bully* kita dudukkan dulu anaknya, kemudian yang bersangkutan siapa, kemudian saksinya bagaimana, terus kita juga menemukan dengan orang tuanya. Kadang misalnyapun walaupun misalnya ada orang tua yang memang enggak terima ya kita pertemukan. Tapi biasanya orang tua ketika kita sudah dudukkan kemudian sudah dikasih informasi keterangan dari anaknya yang seperti ini, keterangan dari saksi seperti ini, kemudian dari yang misalnya pelaku yang dianggap pelaku, akhirnya kan orang tua oh ternyata gini. Nah kadang tadi informasi yang dikasih oleh anaknya sendiri itu akan dilebih-lebihkan. Nah karena kan sikapnya anak itu kan pasti akan *denial* menyangkal. Nah kemudian perspektif orang tua itu menganggap anak selalu benar. Nah tanpa kejadian kayak apa, apalagi sekarang kan sudah ada CCTV, kalau misalnya ada apa-apa kan kita bisa buktikan seenggaknya kan bisa membantu

Transkrip Wawancara

Nama : Latifah, S.Th.I

Jabatan : Waka Kurikulum

P :	Bagaimana cara nilai-nilai akhlak diintegrasikan pada kurikulum sekolah?
N :	"Pengintegrasian kalau untuk nilai-nilai akhlak, sebenarnya tidak hanya di mata pelajaran agama saja, tapi di setiap mapel kita upayakan ada karakter yang dibidik dalam nilai akhlak. Misal kejujuran. Biasanya memang kecenderungannya kalau dalam mapel itu kan melihat KD-nya (Kompetensi Dasar), ada karakter dari selain tadi disiplin, kerja sama, kolaborasi, kemudian kejujuran. Untuk kedisiplinan itu dari awal anak masuk, itu harus sudah <i>stay</i> sebelum jam 07.00 sudah berada di madrasah. Kemudian untuk kedisiplinan dalam hal beribadah, itu anak-anak di sini ada pembiasaan untuk salat berjamaah dan salat-salat sunah Dhuha. Kalau jamaah kita wajibkan putra-putri, meskipun putri dalam kondisi haid itu tetap dia harus ikut ke tempat peribadatan untuk mengonfirmasi bahwa dirinya memang sedang uzur. Jadi itu diketahui oleh guru wali kelasnya, mereka tetap absen. Selain itu kita tanamkan juga untuk anak-anak memiliki jiwa Qur'ani. Sehingga anak-anak ini tidak hanya sekadar mendapatkan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ataupun tahfizh di madrasah, kita juga pantau mereka di rumah masing-masing. Karena kebanyakan saat ini untuk mengaji sudah menjadi suatu masalah di kalangan anak generasi sekarang. Kita masih banyak temukan anak-anak yang belum lancar dalam baca Al-Qur'an. Rata-rata mereka karena tidak ada pembiasaan di rumah seperti orang-orang dulu. Maka kita minta bantuan juga kepada orang tua,

	makanya kita punya buku untuk kartu kendali. Jadi kartu penghubung kita dengan orang tua untuk mengetahui bahwa mereka benar-benar ngaji. Kita sudah kelompokkan anak-anak ini; mana yang lancar, yang belum, yang belum itu sampai di jilid berapa. Kita acuanannya menggunakan Qiraati 1 sampai 6. Mereka mendapatkan pembelajaran itu selama 4 hari bagi yang belum lancar, tapi yang sudah lancar mereka hanya mendapatkan satu hari. Semuanya itu punya kartu kendali tadi."
P :	Maksud dari kartu kendali?
N :	Kartu kendali atau kartu prestasi itu ada 2 karena yang 1 untuk guru mapel, yang 1 untuk orang tua. Untuk yang di orang tua itu untuk mengecek semisal di rumah ngaji atau tidak, ngaji dengan siapa, apakah benar anak ini ngaji
P :	Bagaimana peran guru PAI dalam menguatkan akhlak siswa?
N :	Khusus untuk mapel PAI, bapak ibu guru di setiap pagi itu selalu ngecek secara <i>random</i>, apakah anak-anak sudah melakukan salat Subuh. Untuk tingkat MTS memang seharusnya anak-anak sudah lima waktu ya, tapi kan kita masih perlu <i>check and recheck</i>. Kita ada pembelajaran yang namanya PIB (Praktik Ibadah) itu tadi. Dengan kita melihat bagaimana mereka wudunya, bagaimana mereka salatnya. Ternyata ketika ada tanya jawab 'sudah salat Subuh?', kita ajari dengan pendekatan kan anak untuk bisa jujur. Bagi yang akhirnya belum salat Subuh, kita arahkan untuk istilahnya qada salat Subuh dulu di UPKMT atau di ruang-ruang tertentu, sehingga nanti anak baru bisa melanjutkan pembelajaran. Kemudian kita juga banyak tanamkan mapel mulok (muatan lokal) yang sifatnya diambil dari kitab-kitab, di sini ada <i>Akhlakul Banin</i>. Itu salah satu bentuk untuk mengajarkan mereka bagaimana tawaduk dengan guru, bagaimana berteman dengan sesama, bagaimana mereka menghargai ilmu

P :	Apa inovasi kurikulum yang direncanakan untuk menghadapi karakter siswa gen alpha?
N :	Inovasinya membuat buku penghubung dengan orang tua, itu salah satu pemantauan, tidak hanya di madrasah. Dan untuk kedisiplinan, absensi walaupun masih menggunakan manual, setiap hari pada jam 9 kita sudah mendeteksi siapa aja anak yang tidak masuk, kalau ada anak masuk tanpa keterangan kita konfirmasi ke orang tua melalui wali kelas, jadi selalu ada timbal balik. Jadi tau anak-anak emang enggak masuk atau dari rumah berangkat tapi tidak masuk sekolah.
P :	Apa saja yang dilakukan oleh sekolah (program) dalam rangka membina akhlak peserta didik di MTs HIFAL Pekalongan?
N :	Untuk program kita ada kelas unggulan. Ada tahsin, tahfidz, bilingual, dan qiraatul kitab
P :	Fasilitas apa yang disediakan sekolah untuk mendukung pembinaan akhlak?
N :	Kita itu ada guru BK masuk kelas selama 1 jam itu untuk pembentukan karakter, lainnya untuk bimbingan. Kita memberikan kesempatan untuk mendekatkan diri. Kemudian untuk fasilitas penempatan kita ada tempat untuk pembinaan kelas-kelas unggulan, kitab-kitab, untuk fasilitas pembiasaan sholat kita ada aula, kita juga bekerja sama dengan mushola terdekat, itu ada 3 mushola karena untuk berjamaah

Transkrip Wawancara

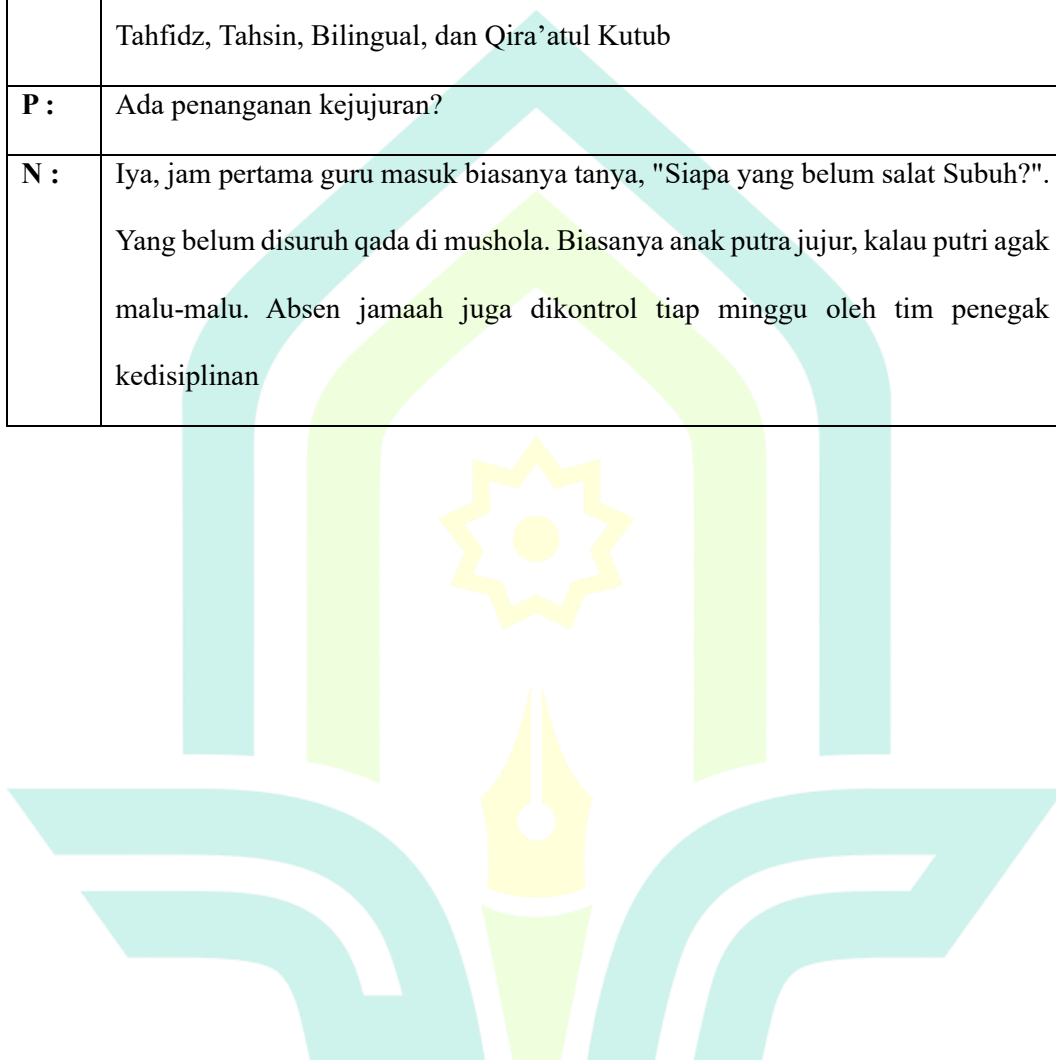
Nama : Muhammad Adib, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI 1 (Quran Hadist)

P :	Menurut Bapak melihat kondisi Gen Alfa saat ini, akhlaknya bagaimana Pak? Apakah baik atau buruk?
N :	Kalau di MTS Hifal sendiri, memang dari tahun ke tahun memang ada perubahan lah. Kalau Mbaknya bilang Gen Alfa gitu ya, dibandingkan dengan kakak kelas dulu, memang kecerdasannya luar biasa anak-anak sekarang. Cuma kalau akhlak memang sedikit menurun. Kalau dulu mungkin dibilangin bisa satu-dua kali manut, kalau sekarang mungkin harus telaten dulu, berkali-kali baru "iya Pak". Sekarang mungkin pengaruh HP (gadget), Gen alpha itu kayak gitu mungkin. Dulu cuma isyarat aja sudah manut, kalau sekarang "iya, iya" tapi cuma di mulut, nggak dilakuin
P :	Kalau akhlak yang kurang baik di sekolah ini contohnya apa, Pak? Apakah pernah bolos atau bagaimana?
N :	Kalau bolos nggak pernah. Sini kan kolaborasi dengan pondok, jadi paling hanya ngantuk, tidur di kelas. Terus paling kuku panjang, rambut panjang. Kalau merokok di lingkungan madrasah kayaknya jarang
P :	Ciri-ciri Gen alpha yang Bapak ketahui itu apa?
N :	Anak-anak itu cenderung melek teknologi. Kalau ada program baru yang saya kurang paham, anak-anak sudah paham. Pernah saya dikerjain, "Pak buka situs ini Pak", saya kira apa ternyata semacam ChatGPT. Saya sendiri nggak tahu, anak-anak sudah tahu
P :	Prioritas pembinaan akhlak di MTS Hifal itu apa?

N :	Pembinaan melalui sanksi kalau ada pelanggaran, seperti baca Nariyah 11 kali atau absen rutin ke tempat Kepala Sekolah atau BK. Kemarin yang masih dijalankan itu penanganan sket alis (cukuran rambut bermodel). Sini nggak boleh sket alis atau rambut panjang
P :	Kenapa pembinaan akhlak sangat penting di tingkat MTS?
N :	Karena MTS itu anak-anak yang baru mulai berkembang, rasa ingin tahunya tinggi banget. Makanya pendampingan dari guru-guru PAI itu perlu banget karena mereka anak-anak yang labil dan butuh perhatian lebih
P :	Bagaimana strategi yang digunakan guru untuk membina akhlak siswa Gen alpha yang melek terhadap teknologi di MTS Hifal?
N :	Kalau saya di kelas itu biasanya menerapkan tentang pembiasaan. Saya lebih ke cerita-cerita tokoh-tokoh yang perlu diteladani gitu, Mbak. Karena saya ngajarnya di Quran Hadist, saya mengambil contoh dari tokoh-tokoh Qira'ah Sab'ah; bagaimana belajarnya beliau-beliau kok bisa sampai menjadi seorang tokoh yang luar biasa. Biasanya kayak gitu. Terus kalau setiap masuk, kalau jam pagi, ya pembiasaan membaca surat-surat pendek untuk pembiasaan. Selain itu memberikan contoh (uswatun hasanah), nasihat, dan kisah-kisah teladan
P :	Cara mengintegrasikannya pada pembelajaran PAI?
N :	Kalau Quran Hadist materi tajwid, saya ceritakan tokoh penemu ilmu tajwidnya agar bisa diteladani. Kalau keteladanan langsung ya seperti masuk kelas tepat waktu dan disiplin. Ketika masuk pun membiasakan salam dan salim (jabat tangan) sesuai gender (putra dengan guru putra, putri dengan guru putri)
P :	Pembiasaan keagamaannya bagaimana?
N :	Banyak, Mbak. Doa bersama, Nariyah-an, baca surat pendek, salat Duha berjamaah, dan salat Zuhur berjamaah diikuti wiridan dan doa bareng

P :	Kalau pembinaan di luar pembelajaran?
N :	Saya sarankan ngaji di rumah masing-masing. Saya tanya mereka masih TPQ atau Madin nggak? Kalau anak pondok sudah ada aturannya sendiri. Di sini juga ada program BTQ (Baca Tulis Quran) setiap Sabtu sampai Selasa setelah jam pelajaran umum untuk anak yang belum lancar mengaji. Ada juga program Tahfidz, Tahsin, Bilingual, dan Qira'atul Kutub
P :	Ada penanganan kejujuran?
N :	Iya, jam pertama guru masuk biasanya tanya, "Siapa yang belum salat Subuh?". Yang belum disuruh qada di mushola. Biasanya anak putra jujur, kalau putri agak malu-malu. Absen jamaah juga dikontrol tiap minggu oleh tim penegak kedisiplinan



Transkrip Wawancara

Nama : Muhammad Mirwan Abdillah, S.Pd

Jabatan : Guru PAI 2 (Aqidah Akhlak)

P :	Bagaimana kondisi akhlak siswa di Mts Hifal?
N :	Kalau di sini ya macam-macam, Mbak ya. Karena dari berbagai kalangan, ada yang dari desa, kota, ada yang dari lingkungan pondok, ada yang dari domisili kampungnya. Untuk akhlaknya bermacam-macam, apalagi anak usia SMP/MTs ini kan masih labil. Tapi di MTs IPAL mayoritas saya kira lumayanlah, tidak jelek-jelek amat. Namanya anak ya ada nakal-nakalnya tapi nakal ringan
P :	Contoh akhlak yang kurang baik di Mts Hifal?
N :	Kadang di kelas suka tidur, atau saat diajar masih suka guyon-guyon sama teman sampai hampir berantem, gitu
P :	Perbedaan siswa gen alpha dengan siswa gen sebelumnya?
N :	Ada perbedaan. Zaman saya dulu HP sudah ada tapi sedikit, belum rata punya. Kegiatan lebih banyak bermain tanpa HP atau disuruh ngaji ke TPQ. Kalau sekarang sudah ada HP, ada sisi positif dan negatifnya tergantung penggunaan. Kalau tidak semestinya, anak yang tadinya "bersih" bisa terkontaminasi efek negatif gadget
P :	Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di sekolah apa saja?
N :	Banyak. Pertama, pertemanan. Anak yang awalnya baik bisa terkontaminasi grup yang membawa efek negatif. Kedua, lingkungan keluarga. Jika orang tua mengarahkan ke hal baik, insyaallah anak tidak jauh berbeda. Tapi kalau lingkungan rumah sudah "rusak", itu sangat mempengaruhi
P :	Seberapa besar pengaruh teknologi, Pak?

N :	Sangat besar. Anak zaman sekarang seolah mendewakan gadget, tidak bisa hidup tanpanya. Perilaku mereka sering meniru apa yang dilihat di media sosial (video atau foto) tanpa disaring terlebih dahulu
P :	Proses pembinaan yang Bapak lakukan bagaimana?
N :	Di kelas saya memberikan contoh nyata kehidupan sehari-hari. Saya tanya mereka, "Pernah mengalami hal ini? Apa efeknya kalau kamu melakukan itu?" Kadang saya tampilkan video atau film pendek lewat LCD untuk mereka amati dan analisis dampaknya
P :	Metode yang sering digunakan?
N :	Nasihat & Ceramah: Masih tetap berlaku, PBL (Problem Based Learning), Menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami atau lihat, Keteladanan: Guru harus benar-benar memberi contoh karena guru itu "digugu dan ditiru"
P :	Kalau hukuman, apakah ada?
N :	Lebih ke konsekuensi. Tidak ada hukuman fisik yang keras. Misalnya kalau tidur di kelas, konsekuensinya mungkin disuruh lari fisik atau wudhu agar segar. Kalau terlambat, biasanya ada kegiatan bersih-bersih lingkungan. Kami berikan hukuman yang ada efek jeranya tapi tetap positif
P :	Apakah ada program khusus dari sekolah?
N :	Ada bimbingan dari BK (Bimbingan Konseling) yang masuk ke kelas-kelas, juga jam wali kelas agar siswa lebih dekat dan nyaman untuk curhat jika ada masalah
P :	Jika pembinaan belum berhasil, bagaimana evaluasinya?
N :	Kami berkomunikasi antar guru. Saya tanya guru lain, "Gimana si A di kelas jenengan? Pakai solusi apa?" Kami sharing. Kami juga bekerja sama dengan

	orang tua, minimal satu semester sekali ada pertemuan wali murid. Kami buat grup komunikasi untuk melaporkan kegiatan atau pelanggaran siswa
P :	Dampak yang Bapak rasakan setelah pembinaan ini?
N :	Beberapa anak sudah berubah sikapnya. Mereka jadi lebih waspada karena tahu madrasah punya tata tertib yang tegas. Banyak alumni yang bilang, "Ternyata benar Pak, aturan di madrasah perlu diperketat karena di SMA luar sana aturannya lebih ngeri." Mereka jadi lebih siap secara mental
P :	Ada contoh anak yang dulunya bandel lalu berubah?
N :	Ada. Dulu kelas 7 bandel sekali, tapi kelas 8 atau 9 setelah pendekatan terus-menerus, dia jadi santun, kalau ketemu menyapa dan lebih sopan. Meskipun ada juga satu-dua yang masih sulit, itu tantangan buat kami. Kadang kami juga mendatangkan psikolog untuk sosialisasi di aula
P :	Apakah ada siswa yang ikut geng motor atau anak punk?
N :	Kalau itu alhamdulillah tidak ada di sini. Paling cuma main motor-motoran biasa dari rumah, tapi kalau geng yang meresahkan tidak ada

Transkrip Wawancara

Nama : Ahmad Assabty, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI 3 (Fikih)

P :	Bagaimana kondisi akhlak siswa di sini, Pak? Gambaran umumnya?
N :	Ya, akhlaknya relatif masih bagus, masih bisa ditertibkan. Kalau ada satu dua anak yang masih perlu diluruskan itu ya wajar. Namanya generasi itu kan pasti ada satu dua. Tapi mayoritas relatif akhlaknya sih sudah baik, meskipun ya belum sempurna. Atau kalau misalnya ada itu kan BK nanti segera menindaklanjuti. Biasanya ada faktor pergaulan dengan teman-teman di rumahnya. Karena kan setelah sekolah anak-anak bergaul dengan lingkungannya, berteman dengan siapa, itu ya ada yang terkontaminasi sehingga sampai dibawa ke madrasah. Tapi ya segera kita tindaklanjuti supaya tidak kemudian berkelanjutan
P :	Kalau perilaku yang dianggap tidak baik yang sering muncul itu yang apa dan gimana, Pak?
N :	Yang perilaku kadang sering muncul itu anak-anak itu kadang... kadang berbohong. Ya ini memang tugas kita secara bertahap kita memastikan anak kita, percumalah kalau bohong nanti malah justru sanksinya lebih berat. Tapi karena anak itu mungkin ingin menyembunyikan apa kesalahannya, itu yang sering ayo kita jumpai itu ya berbohong. Tapi ketika kemudian anak tersebut tahu konsekuensi sanksinya, ya mayoritas sudah pada tahulah akhirnya berbohong itu dampaknya itu untuk dirinya sendiri dan mendapatkan sanksi yang tidak ringan. Tapi ya namanya anak satu dua ya tetap ada yang mungkin saja sudah terbiasa dari rumahnya. Tapi kan ya kita terus

	berusaha untuk memberi pengertian supaya anak itu tidak mudah untuk berbohong. Ya kita kasih konsekuensi-konsekuensinya. Mungkin kan sudah terbiasa di rumahnya atau mungkin di sekolahnya dulu ketika berbohong yang dibohongin percaya saja kan gitu. Kalau kita kan kalau memang ada indikasi bohong ya kita tindaklanjuti sampai kemudian dia itu jera, ya kita kasih sanksi-sanksi tertentu. Itu sih yang sering dijumpai itu. Tapi kalau misalnya berani sama guru, itu ya sementara ini nggak ada sih ya semoga saja nggak ada. Terus kemudian kedisiplinan sih ya satu dua pasti ada, tapi mayoritas sih masih baik-baik saja
P :	Ada tidak perbedaan khusus mengajar anak zaman dulu sama anak zaman sekarang?
N :	Saya mulai ngajar itu tahun 2005. Iya sekitar tahun 2005 sampai 2009 dengan sekarang. Ya kalau ditarik lebih dulu lagi ketika saya masih sekolah dan kemudian mengajar di awal-awal tahun 2005-an, kalau sekarang ya tetap ada perbedaan. Kalau dulu anak-anak itu mentalnya lebih kuat saya kira. Jadi anak tidak mudah istilahnya itu lapor sama orang tuanya, membela diri dan lain sebagainya. Tapi kalau zaman sekarang itu cenderung anak-anak itu kadang malah orang tuanya itu ikut... ikut membenarkan anaknya padahal kan... heeh begitu. Terus kemudian anak-anak sekarang itu lebih sulit untuk fokus karena memang mungkin banyak gangguan lah. Kalau dulu waktu saya kecil itu kan televisi itu kan paling ya tayang berapa jam. Di awal tahun 2005 saya mengajar anak-anak kan belum segencar ini dengan medsos. Itu masih lumayan lebih mudah untuk fokus.

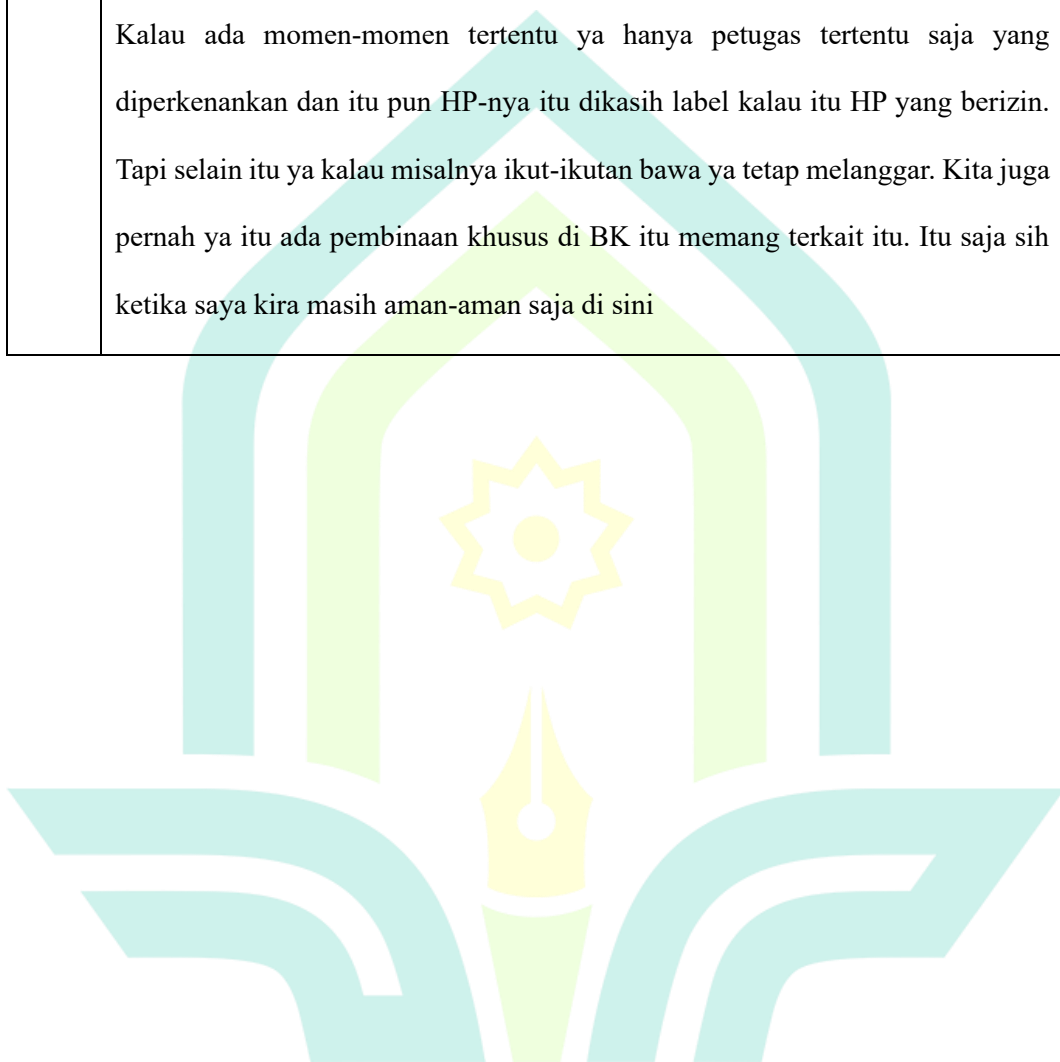
	Kalau sekarang itu anak-anak itu cenderung fokusnya itu tidak semudah dulu. Kadang terlalu mungkin banyak gangguan di rumah nge-game atau apa di rumahnya, tapi kan di rumah itu kan di luar kontrol kami. Tinggal orang tuanya gimana saja. Tapi kalau orang tuanya support mendukung ya insyaallah sih tidak begitu sulit. Yang kadang itu orang tuanya cenderung sibuk kerja, anaknya nge-game dibiarkan saja atau main ini itu dan sebagainya sehingga kadang anak itu di madrasah itu fokusnya itu ya sepertilah. Paling itu sih perbedaannya. Kalau dulu anak-anak zaman saya berangkat sekolah itu ya kayaknya itu jarang sekali yang diantar sama orang tuanya. Naik sepeda sendiri, jalan kaki ramai-ramai. Kalau sekarang hampir mayoritas diantar. Ya masih ada sih yang jalan kaki, masih ada yang naik sepeda tapi jumlahnya malah justru lebih banyak yang masih diantar. Ya itu kemandiriannya saya kira lebih mandiri generasi-generasi sebelumnya
P :	Kalau sekarang kan zamannya teknologi ya, Pak. Menurut nyandhang teknologi itu sangat berpengaruh apa tidak terhadap akhlak siswa?
N :	Ya jelas berpengaruh, namanya teknologi apalagi teknologi yang berupa itu internet, media sosial. Kalau dulu kan belum ada HP, sekarang kan mengakses apa pun anak-anak kan bisa ke mana pun. Kadang malah lebih ke sana-sana daripada gurunya. Gurunya yang tahu teknologi nggak gaptek-gaptek amat tapi kadang anak lebih menguasai. Orang tua saja seperti itu kadang orang tua itu banyak yang nggak tahu tapi anaknya banyak tahu dari banyak sumber. Ya pasti mempengaruhi lah. Gaya-gaya yang masih suka dandanannya kayak ke Korea-korean, kemudian tren-tren gitu lah apa istilahnya fomo-fomo ya tetap berpengaruh, tetap jelas berpengaruh
P :	Bagaimana cara Bapak melakukan pembinaan terhadap akhlak mereka?

N :	Nah itu tadi, ya kan kita kan ada sistemnya, ada unsur BK, ada wali kelas, ada pelajaran formal Akidah Akhlak, terus ada muatan lokal. Ya di masing-masing unsur tersebut berperan aktif untuk ya membina anak-anak tersebut. Adapun kemudian anak itu bisa mengikutinya dengan baik atau tidak, itu kan ya tinggal pengaruhnya lebih besar yang mana. Tapi setidaknya madrasah sudah banyak unsurlah kita berperan. Ada BK, ada jam masuk kelasnya sendiri setiap pekan satu jam, wali kelas juga dua jam di Sabtu pagi dan Kamis siang. Terus guru Akidah Akhlak ada, guru muatan lokal Akhlak Lil Banin juga ada. Dan juga peraturan-peraturan yang ada tinggal ditegakkan saja. Karena kalau tidak ada sanksi-sanksi tertentu, tidak ada konsekuensi tertentu kadang... setidaknya anak tahulah semua itu apa yang dilakukan ada konsekuensi. Ya sistem di sini kan tata tertib ada, salah satu pembinaan. Jadi kalau misalnya melanggar ya konsekuensinya apa ya siap ya dia tahu. Seperti berkelahi misalnya kalau ada, seperti kalau di luar ikut ada kabar ikut-ikutan geng-geng motor misalnya, ya itu kita punya aturan dan kita tegas. Kalau memang pelanggarannya sudah berat ya kita kembalikan kepada orang tuanya. Tapi tentunya kita sudah melewati proses yang tidak langsung serta merta seperti itu, prosesnya kan sudah bertahap, sudah berlapis, kalau memang sudah tidak bisa kita kembalikan kepada orang tuanya. Seperti itu
P :	Metode apa yang Bapak gunakan untuk membina akhlak, apakah ada keteladanan, nasihat, atau hukuman?
N :	Ya kalau pelajaran Fiqih kan itu pelajaran tentang hukum-hukum Islam seperti itu. Paling kalau guru Fiqih di kelas ya mungkin ada sentilan-sentilan sedikit berupa nasihat-nasihat. Karena pokoknya kan Fiqih itu kan hukum-hukum Fiqih. Tapi kalau kemudian di momen tertentu ya sentilan tetap nasihat-nasihat sedikit

	atau cerita-cerita sedikit pengalaman itu kan juga ada di situ untuk menjadi selingan dalam pembelajaran. Mungkin yang lebih fokus itu kan di pelajaran Akidah Akhlak. Fiqih kan bahas tentang hukum
P :	Kalau di luar jam pelajaran, gimana pembinaannya?
N :	Kalau di luar jam pelajaran ya ketika ada anak-anak yang akhlaknya perlu dibetulkan ya seketika itu diperingatkan. Kalau misalnya perlu diajak ngobrol bareng duduk bersama ya satu tempo ya seperti itu. Kadang ya ditanya alasannya kenapa dan lain sebagainya. Tapi kalau kemudian waktunya tidak mencukupi karena mungkin ada kesibukan yang lain, ya kami serahkan ke pihak BK untuk menindaklanjutinya
P :	Menurut Bapak bagaimana peran keteladanan guru kepada murid?
N :	Ya keteladanan itu ya menjadi sesuatu salah satu pilar utama dalam membentuk akhlak. Karena kan <i>lisanul hal afshahu min lisanul maqal</i> . Kita banyak omong tapi kalau kita tidak bisa memberikan keteladanan ya tentunya akhlak yang kita kehendaki belum bisa nanti kita harapkan. Itu ya teladan itu ya sudah menjadi kewajibanlah guru itu menjadi teladan bagi murid-murid
P :	Kalau dari program sekolahnya sendiri, Pak, yang mendukung pembinaan akhlak apa saja?
N :	Kalau kegiatan kan setiap pagi anak masuk baca doa, tidak hanya doa saja, membaca Sholawat Nariyah juga membaca surat-surat ayat surat-surat pendek. Kemudian ketika gurunya datang semuanya dipimpin oleh salah satu dari mereka untuk bersalaman kepada Bapak/Ibu guru. Itu kan salah satu pembiasaan yang baik. Terus kemudian di sini kan madrasah tidak memperbolehkan anak membawa <i>gadget</i> ke madrasah dengan alasan apa pun. Dan sanksinya juga tegas ketika ada

anak yang membawa kita sita dan kita tahan di madrasah dengan waktu tertentu dan nanti kemudian wali muridnya yang mengambil. Awal-awal ya masih banyaklah yang melanggar tapi sekarang sudah hampir dipastikan tidak ada. Kalau toh ada itu ya paling satu itu pun beberapa bulan belakang itu sudah tidak ada lagi.

Kalau ada momen-momen tertentu ya hanya petugas tertentu saja yang diperkenankan dan itu pun HP-nya itu dikasih label kalau itu HP yang berizin. Tapi selain itu ya kalau misalnya ikut-ikutan bawa ya tetap melanggar. Kita juga pernah ya itu ada pembinaan khusus di BK itu memang terkait itu. Itu saja sih ketika saya kira masih aman-aman saja di sini



Transkrip Wawancara

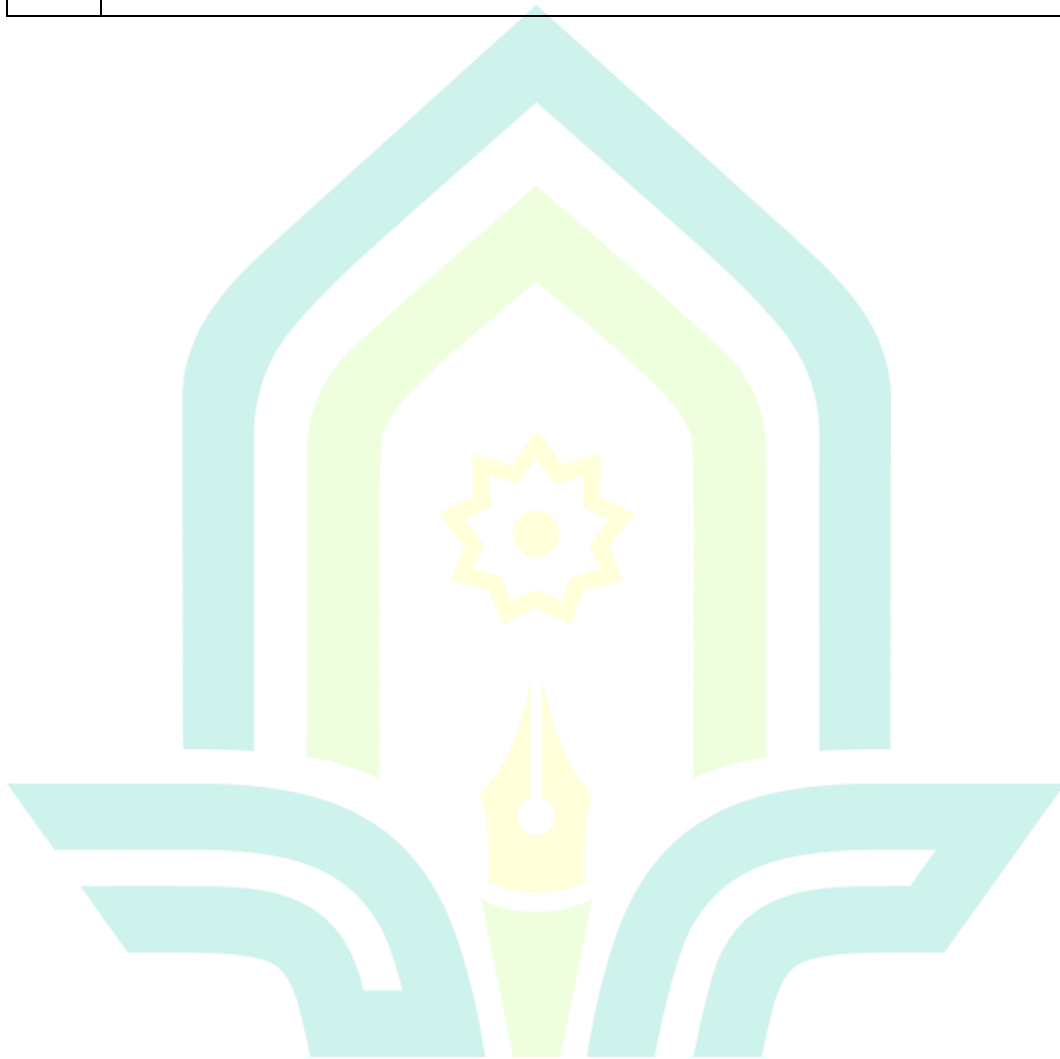
Nama : Meli

Kelas : 8F

Tema : untuk menggali informasi realitas akhlak peserta didik

P :	Apa yang kalian ketahui tentang akhlak?
N :	Sifat yang baik
P :	Bagaimana sikap dan perilakumu saat di sekolah?
N :	Sopan, kadang malu-maluin
P :	Apa kebiasaan baik yang sudah kamu lakukan?
N :	Membantu teman saat sedang membutuhkan pertolongan
P :	Apakah kamu mudah terpengaruh oleh hp atau hal digital lainnya?
N :	Tentu saja iya, terutama trend yang ada di tiktok, update trend
P :	Apakah ada kegiatan di sekolah dalam rangka pembinaan akhlak?
N :	Ada banyak sekali, contohnya ada nariyahan
P :	Menurut kamu pelajaran PAI itu penting atau tidak?
N :	Penting, karena tentang agama
P :	Apa saja yang biasanya dilakukan guru PAI saat membina akhlak?
N :	Biasanya pada saat pelajaran di nasihat, di hukum tapi enggak yang berat, dikasih pertanyaan-pertanyaan
P :	Apa nasehat yang sering diberikan guru PAI?
N :	Jangan lupa sholat, ngaji
P :	Bagaimana perasaanmu ketika dinasehati atau dibimbing?
N :	Biasa aja

P :	Bagaimana akhlak kalian kepada guru di sekolah?
N :	Kadang suka tidak mendengarkan nasehatnya
P :	Bagaimana akhlak kalian kepada teman di sekolah?
N :	Sudah baik, kadang jail tapi jailnya masih dalam keadaan yang baik enggak yang nge bully



Transkrip Wawancara

Nama : Fatimah

Kelas : 8F

Tema : untuk menggali informasi realitas akhlak peserta didik

P :	Apa yang kalian ketahui tentang akhlak?
N :	Perbuatan dan sifat yang baik
P :	Bagaimana sikap dan perilakumu saat di sekolah?
N :	Sudah baik, dan tentunya tidak sombong
P :	Apa kebiasaan baik yang sudah kamu lakukan?
N :	Suka menolong teman-teman
P :	Apakah kamu mudah terpengaruh oleh hp atau hal digital lainnya?
N :	Iya, contohnya mengikuti trend
P :	Apakah ada kegiatan di sekolah dalam rangka pembinaan akhlak?
N :	Ada banyak sekali
P :	Menurut kamu pelajaran PAI itu penting atau tidak?
N :	Penting sekali, karena bisa mengetahui lebih dalam tentang agama
P :	Apa saja yang biasanya dilakukan guru PAI saat membina akhlak?
N :	Diceramahin biar tidak mengulangi kesalahan yang sama
P :	Apa nasehat yang sering diberikan guru PAI?
N :	Jangan tinggalkan sholat
P :	Bagaimana perasaanmu ketika dinasehati atau dibimbing?
N :	Merenung, menyadari kesalahan
P :	Bagaimana akhlak kalian kepada guru di sekolah?

N :	Baik, sopan, sedikit ngeselin
P :	Bagaimana akhlak kalian kepada teman di sekolah?
N :	Sopan, kalau kurang baiknya paling bercanda biasa seperti jokes



Transkrip Wawancara

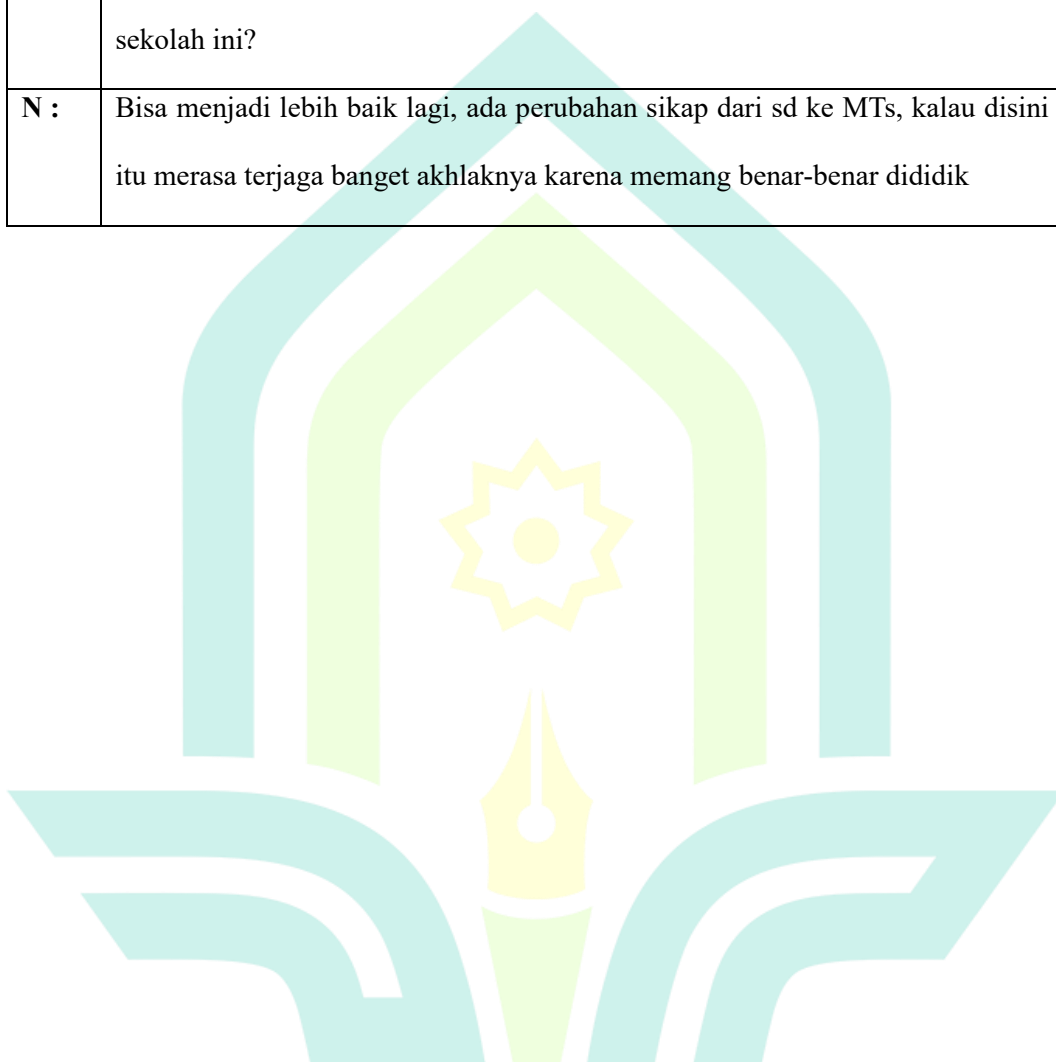
Nama : Kayla

Kelas : 7D

Tema : untuk menggali informasi realitas akhlak peserta didik

P :	Bagaimana sikap dan perilaku siswa di sekolah menurutmu?
N :	Sudah baik, tapi kadang masih ngeyel
P :	Apakah kamu sudah bersikap sopan dengan guru?
N :	Sudah sopan
P :	Bagaimana kedisiplinanmu dalam menaati peraturan sekolah?
N :	Berangkat pagi sesuai dengan aturan sekolah, paling lambat jam 07.30
P :	Bagaimana sikap teman-teman kamu dalam pergaulan sehari-hari?
N :	Kadang susah diatur
P :	Apakah kamu memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan?
N :	Penting karena kalau tidak ada akhlak nanti tidak sopan, dan berani sama guru
P :	Menurutmu apa tantangan dalam menjaga akhlak di usia sekarang?
N :	Lebih ke teknologi seperti gadget, kemudian juga pergaulan teman, harus pintar-pintar memilih teman
P :	Kegiatan apa yang dilakukan guru PAI untuk membina akhlak?
N :	Kegiatan di sekolah banyak, contohnya dalam hal kedisiplinan, kemudian guru juga menasehati baik secara umum ataupun personal, memberi hukuman, tapi hukumannya paling mengerjakan pr atau tugas di perpustakaan atau di ruang TM
P :	Apakah guru memberi contoh akhlak yang baik?
N :	Iya, sering seperti datang tepat waktu, masuk kelas dengan salam, dan lain-lain

P :	Apakah sekolah ini termasuk sekolah yang disiplin?
N :	Ya sangat disiplin bisa dibilang juga ketat, contohnya bel masuk ya harus masuk, tidak boleh tidur saat pelajaran, tidak membawa jajan ke kelas kalau sudah bel, kalau misal kejadian nanti urusannya ke kepala sekolah
P :	Apa harapan kamu mengenai program pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah ini?
N :	Bisa menjadi lebih baik lagi, ada perubahan sikap dari sd ke MTs, kalau disini itu merasa terjaga banget akhlaknya karena memang benar-benar dididik



Lampiran 8 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tgl Pengamatan : Selasa, 11 November 2025

Waktu : 09.30- 11.40

Lokasi : MTs S HIFAL Pekalongan

Objek : Wawancara

Pada hari Selasa, sekitar pukul 09.30 peneliti datang ke MTs S HIFAL Pekalongan. Peneliti menemui Kepala sekolah MTs S HIFAL Pekalongan untuk melakukan wawancara hingga pukul 10.27. Setelah wawancara peneliti menemui Waka kurikulum, sembari menunggu waka kurikulum mengamati kegiatan siswa-siswi di madrasah. Setelah waka kurikulum datang peneliti melakukan wawancara sampai pukul 11.40. Setelah berbincang-bincang peneliti pamit undur diri dari sekolah dan memberi tahu akan kembali lagi untuk melakukan wawancara dengan guru PAI.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/Tgl Pengamatan : Rabu, 21 Januari 2026

Waktu : 07.25-10.10

Lokasi : MTs S HIFAL Pekalongan

Objek : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Rabu pagi sekitar pukul 07.25 peneliti datang ke MTs S HIFAL Pekalongan. Selanjutnya peneliti langsung menemui Guru PAI MTs S HIFAL Pekalongan untuk melakukan wawancara hingga pukul 08.24. Setelah wawancara dengan guru PAI peneliti meminta izin kepada Guru PAI untuk melakukan observasi pembelajaran. Observasi kelas dilakukan pada pukul 08.25. Di dalam kelas peneliti mengamati interaksi antara guru dan peserta didik dan sebaliknya. Peneliti melakukan observasi selama 2 jam pelajaran, ada banyak hal yang peneliti amati selama 2 jam pelajaran tersebut. Selama observasi di kelas berlangsung masih ada beberapa siswa yang mengobrol dan mengantuk saat jam pelajaran.

Pada pukul 09.30 peneliti melakukan wawancara dengan siswa siswi kelas 8F. Peneliti bertanya terkait kondisi dan realitas akhlak siswa siwi di MTs S HIFAL Pekalongan. Setelah itu peneliti pamit kepada guru PAI dan memberi tahu akan kembali lagi untuk wawancara dengan guru PAI yang lain.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tgl Pengamatan : Rabu, 11 Februari 2026

Waktu : 07.40-11.25

Lokasi : MTs S HIFAL Pekalongan

Objek : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Rabu pagi sekitar pukul 07.40 peneliti datang ke MTs S HIFAL Pekalongan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru BK. Sembari menunggu Guru BK, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekitar. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru BK sampai pukul 08.27. Setelah itu peneliti melanjutkan untuk melakukan wawancara dengan Pak Sabty selaku guru PAI. Peneliti melakukan wawancara sampai pukul 10.59. setelah itu peneliti meminta izin kepada beliau untuk melakukan observasi pembelajaran pada tanggal 14 nanti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Pak Mirwan selaku Guru PAI juga. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau sampai pukul 11.25. setelah itu peneliti pamit, dan memberitahu akan kembali lagi pada tanggal 15 untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tgl Pengamatan : Sabtu, 14 Februari 2026

Waktu : 10.45-12.45

Lokasi : MTs S HIFAL Pekalongan

Objek : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Pada hari Sabtu sekitar pukul 10.45, peneliti datang ke MTs S HIFAL Pekalongan untuk melakukan observasi pembelajaran bersama guru PAI. Peneliti melakukan observasi pembelajaran dari pukul 11.00 sampai pukul 12.00. Peneliti melakukan observasi selama 2 jam pembelajaran. Pada saat observasi terlihat beberapa anak yang mengobrol saat pembelajaran walaupun tidak terlalu sering. Kemudian setelah observasi, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang dipilih secara random. Wawancara dilakukan sampai pukul 12.17.

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, peneliti menunggu untuk melakukan observasi dan dokumentasi mengenai kelas unggulan. Kelas unggulan dimulai pada pukul 12.31. Terdapat kelas Tahfidz, kelas Tahsin, kelas bilingual, dan kelas Qiraatul Qutub. Setelah mengamati kelas unggulan tersebut peneliti pamit undur diri.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tgl Pengamatan : Ahad, 15 Februari 2026

Waktu : 07.40-11.25

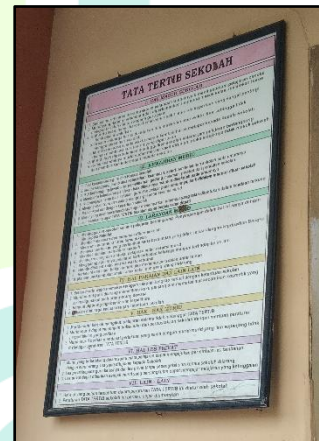
Lokasi : MTs S HIFAL Pekalongan

Objek : Observasi, Dokumentasi

Pada hari Ahad sekitar pukul 06.45 peneliti datang ke MTs S HIFAL Pekalongan. Pada saat itu ternyata ada apel sebelum liburan sekolah. Peneliti mengamati lingkungan sekitar. Pada saat observasi peneliti melihat pada pukul 07.00 siswa-siswi melakukan pembacaan shalawat nariyah yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Kemudian peneliti juga mendapati setiap pagi guru-guru baris di gerbang untuk menyambut siswa siswi yang datang. Pada saat datang siswa-siswa melakukan pembiasaan 6S (senyum, salam, salim, sapa, sopan, santun).

Kegiatan apel berlangsung dengan sangat khidmat, tidak ada siswa-siswi yang mengobrol. Kegiatan berlangsung pukul 07.20-07.35. Setelah kegiatan apel peneliti melakukan observasi pembelajaran bersama guru PAI. Observasi dilakukan pada pukul 07.45-08.25. Setelah melakukan penelitian, peneliti izin untuk pamit undur diri.

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN**Foto dokumentasi Gedung dan lingkungan MTs S HIFAL Pekalongan****Wawancara dengan guru PAI MTs S HIFAL Pekalongan**



Wawancara dengan Peserta didik MTs S HIFAL Pekalongan





Kegiatan Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Qomariyah

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 24 Oktober 2002

Alamat : Jenggot gang 4, Pekalongan Selatan

E-mail : nurul.qomariyah24022@mhs.uingusdur.ac.id
nrl241002@gmail.com

Pendidikan : 2007-2008 : RA Masyitoh 1
2008-2014 : MIS Jenggot 01
2014-2017 : MTs S Hidayatul Athfal
2017-2020 : SMK Syafi'I Akrom
2020-2024 : S1 UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan
2024-2026: S2 UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

Pekalongan, 13 Mei 2026

Yang bertanda tangan,



Nurul Qomariyah

NIM. 50224022